

MANAJEMEN PENGELOLAAN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDAH WA RAHMAH

Hamdi Abdul Karim

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Jl Ki Hadjar Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111
Hamdi_abdul_karim@yahoo.co.id

Abstract

Marriage is a sunnatullah whose provisions have been outlined, by marriage can make a person's life more calm, directed, happy and peaceful. Marriage is a sacred bond that is woven by a man and woman, called holy because it is governed by the teachings of Religion and then legalized by the rules of State legislation, customs and others. Happiness is a goal in a marriage that is expected by every married couple. Happiness is manifested in the domestic life of Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. communication that is not good in the household can be a cause of disharmony in family life for example the occurrence of disagreement between husband / wife. So pre-marital guidance is needed for prospective husbands and wives who want to foster household life in order to face difficulties in marriage wisely. Pre-marital guidance for prospective bride and groom is a form of government concern for the validity of the marriage to be performed. The implementation is mandated by the government to the Ministry of Religion in this case the Office of Religious Affairs (KUA) in every district. The implementation of pre-marital guidance can run well if it is paid attention to and is carried out with management which includes the elements involved in this pre-marital guidance. The elements include subjects, objects, materials, methods and media for premarital guidance.

Keyword: *Management, Premarital Guidance, Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Family*

A. Pendahuluan

Laki-laki dan perempuan merupakan ciptaan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala menciptakan laki-laki dan perempuan berpasangan. Maka dengan itu, manusia disuruh supaya mencari pasangannya tersebut dengan batasan ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh syari'at. Anjuran dan perintah untuk melakukan pernikahan disabdakan dalam firman Allah SWT, Surat An-Nisa (4) ayat 3:

... فَأَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ...

Terjemahannya: "...maka kawinilah wanita-wanita yang kamu senangi: dua, tiga atau empat..."¹

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang ketentuannya telah digariskan, dengan melakukan pernikahan dapat membuat hidup seorang jadi lebih tenang, terarah, bahagia dan tentram. Pernikahan merupakan ikatan suci yang dijalin oleh seseorang pria dan wanita, disebut suci sebab diatur ajaran Agama dan dilegalkan dengan aturan Perundangan-undangan Negara, masyarakat berupa adat istiadat dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah Ta'ala, dalam Q.S Ar-Ruum (30) ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Terjemahannya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"²

Kompilasi hukum islam (KHI) Indonesia menyatakan "Perkawinan adalah pernikahan, yaitu: akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah SWT, dan melaksanakannya merupakan ibadah. Bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang Sakinah Mawaddah

¹ QS An Nisa (4) : 3

² Qs. Ar Rum (30) : 30

wa rahmah".³ Setiap pasangan yang menikah kebahagiaan merupakan tujuan yang diinginkan.

Keutuhan rumah tangga merupakan dambaan bagi pasangan suami dan istri yang menikah. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara suami istri dan seluruh anggota keluarga dapat mewujudkan dan meraih keutuhan tersebut. Kerjasama dan komunikasi ini seharusnya sudah dilakukan dan dirumuskan dengan baik sejak dimulai awal pasangan suami istri itu menikah. Penyebab pernikahan dan keluarga tidak harmonis misalnya perselisihan dan silang pendapat antara suami dan istri itu pada dasarnya disebabkan oleh komunikasi yang kurang bagus aanyara keduanya.

Permasalah-permasalahan dalam pernikahan dan keluarga biasanya sangat Komplek. Mulai dari masalah yang sifatnya kecil sampai yang sifatnya besar. Mulai dari pertengkaran yang sifatnya kecil hingga kepada perceraian serta keruntuhan dan kehancuran kehidupan rumahtangga yang menjadi latar belakang timbulnya "*broken home*". Kesalahan awal pada masa sebelum pernikahan atau kesalahan cara membangun rumah tangga diawal bisa menjadi penyebab hal ini. Permasalahan ini bisa juga muncul diwaktu menjalani bahtera kehidupan berumah tangga. Jadi dapat kita ketahui ternyata berbagai faktor yang menjadi sebab pernikahan dan kehidupan rumah tangga tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai keinginan yang telah direncanakan serta diharapkan.

Program bimbingan pranikah yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Agama RI, yang ditujukan kepada para calon pasangan pengantin, dilaksakan sebelum pelaksanaan pernikahan, agar calon pasangan pengantin dapat pengetahuan tentang rambu-rambu kehidupan setelah akad nikah dan mempunyai kemampuan untuk mempersiapkan diri kelak ketika munculnya ketidakharmonisan dalam kehidupan berumah tangga.

Bimbingan pra nikah untuk calon pasangan pengantin adalah suatu bentuk kepedulian pemerintah demi keabsahan dari pernikahan yang akan dilakukan, tentang ini dapat kita

³ Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta, 1999), pasal 2-3, h. 14

ketahui sesuai Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor: Dj.II/491 Tahun 2009 tentang kursus calon pengantin. Pada pasal 1 ayat 2 dalam peraturan itu dikatakan bahwa “kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam waktu singkat kepada catin tentang kehidupan rumah tangga/keluarga”.⁴ Mulai tahun 2014 dan sampai sekarang Kementerian Agama secara resmi telah menetapkan nama bimbingan pranikah sebagai ganti dari nama sebelumnya kursus calon pengantin atau disingkat dengan sebutan suscatin.

Tingginya tingkat perceraian diasumsikan terjadi disebabkan oleh kebanyakan pasangan suami dan istri melalaikan dan kurang memperhatikan serta mengingat kembali intruksi serta rambu-rambu dalam berumah tangga yang telah didapatkan diwaktu mengitu bimbingan pranikah. Bahkan sebagian tidak mengikuti bimbingan pranikah. Setiap calon pengantian sudah seharusnya mengetahui tentang rambu-rambu dalam berumah tangga, seperti menyangkut hak-hak dan kewajiban suami istri serta akhlak suami istri dalam berumah tangga. Hal ini tentunya dapat mereka ketahui jika mengikuti bimbingan pra nikah dengan baik. Pengetahuan ini juga bisa didapatkan oleh calon pasangan suami istri atau seseorang yang ingin menikah dengan mengikuti kajian, diklat dan kursus terkait membangun rumah tangga yang baik.

Pelaksanaan bimbingan pra nikah atau suscatin oleh Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang berada di Kementrian Agama Kantor Urusan Agama selaku pihak yang melaksanakan harus memiliki manajemen pengelolaan yang baik. Tujuannya supaya pesan yang disampaikan tepat sasaran, efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah hal-hal yang harus diperhatikan oleh pelaksana adalah terkait subjek, Objek, materi, metode dan media bimbingan pranikah.

⁴ Kanwil Dep.Agama Lampung, *Pedoman Keluarga bahagia Sejahtera* (Bandar Lampung: Proyek Peningkatan Pemahaman Pengamalan Agama Lampung, 2003) h. 4

B. Pengertian Manajemen Pengelolaan

Defenisi dari manajemen dan pengelolaan saling terkait satu dengan yang lainnya. pengelolaan merupakan bagian dari manajemen. Begitu juga dalam manajemen terdapat pengelolaan. secara bahasa manajemen berarti pengurusan, pengendalian, dan pemimpin.⁵ Manajemen dapat juga diartikan suatu aktivitas yang khusus terkait kepemimpinan, perencanaan, pengembangan, pengarahan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan dalam suatu kegiatan atau proyek.⁶ Manajemen dapat juga dikatakan sebagai ilmu, profesi dan kiat. Dengan demikian Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Sementara pengelolaan asal kata dari mengelola, sedangkan mengelola berarti menggandakan. Menggandakan merupakan proses menganalisa dan menghubungkan berbagai informasi atau data untuk disajikan dalam suatu bentuk yang dapat dipakai dan dimanfaatkan. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengatur atau mengendalikan aktivitas berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk mensukseskan tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien.⁸ Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. dari pengertian manajemen dan pengelolaan di atas kita dapat memahami bahwa antara manajemen dan pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan yang sama, yaitu agar suatu kegiatan

⁵Hamdi Abdul Karim, *Peran Manajemen dalam Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, h. 116

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekunisia, 2004), cet. Ke-1, h.14

⁷Hamdi Abdul Karim, *Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, h. 1118

⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), cet. Ke-3, h. 135

tertentu dapat berjalan baik secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan pembahasan penulis jurnal ini maka kegiatan manajemen pengelolaan ini bertujuan agar bimbingan pra nikah dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar terwujud rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah.

C. Definisi Bimbingan

Bimbingan merupakan kata terjemahan bahasa Inggris yaitu *"guidance"*. *Guidance* dari bentuk kata kerja *"to guide"* maksudnya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat untuk kehidupannya di masa kini dan masa mendatang.⁹ Bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang (individu) atau kelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan optimal.

Prayitno menyatakan bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada orang atau kelompok orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku."¹⁰

Stoops dan Walquist menyatakan bimbingan merupakan suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat."¹¹

Dari beberapa uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seorang atau kelompok individu agar ia dapat mengetahui dan memahami kemampuan, bakat dan minatnya agar dapat potensi-potensi yang dimiliki itu

⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998). h. 1

¹⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99

¹¹ Hallen, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 4

dikembangkan secara maksimal. Sebagian orang mengaitkan istilah bimbingan dengan konseling. Bimbingan dan konseling sebenarnya dua kata yang berbeda makna dan tujuannya. Bimbingan dilakukan dan diberikan kepada seorang atau kelompok individu yang belum mempunyai masalah. bimbingan sebagai pencegah masalah yang mungkin akan timbul pada diri seseorang, sementara konseling suatu kegiatan yang dilakukan kepada seorang atau kelompok individu yang telah memiliki suatu untuk dipecahkan dan diselesaikan masalahnya.

D. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

1. Tujuan bimbingan

- a. Bimbingan untuk merencanakan kegiatan dimasa mendatang, misalnya: penyelesaian studi atau Pendidikan, perkembangan karir atau kerja serta kehidupan dimasa yang akan datang;

Bimbingan ini menjadikan individu dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya serta dapat mengembangkan karir dimasa mendatang sesuai potensi yang milikinya. Bimbingan ini dapat menjadi sarana bagi seorang individu yang belum mengetahui potensi yang dimilikinya untuk dapat merencanakan karir masa depan dengan baik.

- b. Bimbingan merupakan upaya dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki dengan optimal;

Bimbingan dapat menjadi sarana bagi individu untuk menggali potensi-potensi yang masih tersimpan pada dirinya. Setiap manausia ada yang menyadari potensi yang ia miliki dan ada juga yang tidak menyadari dan mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya sesungguhnya seperti apa. Kemampuan dasar yang dimiliki seseorang atau potensi dapat diketahui dengan bimbingan. Potensi ini akan berkembang dengan baik jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

- c. Bimbingan dapat sebagai sarana untuk penyesuaian seseorang dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan kerjanya;

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Seseorang akan menjadi pribadi pemurung dan tertutup jika tidak bisa menyesuaikan diri, berinteraksi dan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan. Begitu juga sebaliknya jika seseorang individu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya maka ia akan mampu mengembangkan karirnya dengan optimal. karena ia memiliki sifat sosial terhadap orang lain, didukung oleh lingkungan sosial yang baik, serta mampu menghargai lingkungan sekitar.

- d. Bimbingan dapat menjadi sarana untuk mengatasi dan menghadapi kesulitan dan hambatan dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, lingkungan kerja dan masyarakat.¹²

Bimbingan bertujuan untuk dapat menjadi potensi dan sarana seseorang dalam memecahkan masalah, kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Hambatan dan kesulitan itu bisa muncul dari pekerjaan yang tidak bisa kita laksanakan dengan baik. Jika kita tidak dapat mengatasi kesulitan itu dengan baik maka akan membuat bencana bagi kita. Namun jika kita mampu melakukan dan mengatasinya dengan baik maka pekerjaan kita akan berjalan dengan baik dan berkembang serta maju.

2. Fungsi Bimbingan

- a. Pemahaman, yaitu sebagai sarana yang membantu seseorang (atau sekelompok individu) supaya memiliki dan mempunyai pemahaman tentang potensi diri dan lingkungannya, meliputi: pendidikan, pekerjaan, dan norma agama.

¹²Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 13

- b. Preventif, yaitu sebagai cara dan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah-masalah yang mungkin akan terjadi dan berusaha untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh yang melakukan bimbingan atau konseling.
- c. Pengembangan, yaitu seseorang atau konselor selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat memfasilitasi perkembangan individu atau kelompok yang melakukan konseling atau bimbingan.
- d. Penyembuhan (perbaikan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
- e. Penyaluran, yaitu bimbingan berfungsi untuk membantu individu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi atau jurusan, dan peman-tapan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan keahlian, bakat, minat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Adaptasi, yaitu bimbingan berfungsi membantu pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen dalam mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa).
- g. Penyesuaian, yaitu bimbingan berfungsi dalam membantu individu supaya dapat menyesuaikan diri secara konstruktif dan dinamis terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.¹³

E. Unsur dalam Bimbingan

1. Pembimbing

Pembimbing merupakan seseorang yang membimbing atau penuntun atau pemimpin. Pembimbing juga merupakan orang yang akan memberikan materi terkait pernikahan saat proses bimbingan pranikah berlangsung. Pembimbing sangat berperan dalam proses suasana

¹³ *Ibid.*, h. 17

bimbingan pranikah, maka pembimbing harus mampu menghidupkan suasana bimbingan agar peserta bimbingan atau calon pengantin tidak mengalami kejenuhan dalam suasana bimbingan yang berlangsung cukup lama.

2. Terbimbing

Terbimbing adalah peserta atau seseorang yang mempunyai masalah atau hal yang terkait dalam capaian tujuan bimbingan. Objek yang menjadi terbimbing dalam proses ini adalah pasangan atau calon pengantin yang mengikuti proses bimbingan pranikah.

3. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*Methods*", "*metha*" yang berarti melalui, menuju, mengikuti, dan kata "*hodos*" berarti perjalanan, jalan, arah, dan cara. Jadi metode adalah cara bertindak menurut aturan sistem tertentu supaya kegiatan praktisi terlaksana secara terarah dan rasional, agar mendapat hasil yang optimal.¹⁴ Adapun metode yang sering digunakan dalam bimbingan pranikah adalah metode ceramah dan wawancara atau interview.

F. Manajemen Pengolaan Bimbingan Pra nikah

Bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan kepada pasangan atau calon suami istri supaya dalam menjalankan kehidupan rumah tangga dapat sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah SWT, supaya dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah ini ada beberapa hal yang harus dikelola dengan manajemen yang baik oleh Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Pengelolaan itu menyangkut hal yang terkait dengan unsur-unsur bimbingan pranikah. Unsur-unsur ini digunakan untuk mempermudah proses bimbingan, Unsur-unsur ini sebagai sarana yang dapat mendukung terlaksananya bimbingan pranikah dengan baik. Unsur-unsur ini merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan pranikah. Diantara unsur-unsur itu yang harus kita perhatikan dalam manajemen penge-

¹⁴ Anton Baker, *Metode-metode filsafat* (Jakarta: Balai Aksara, 1984), h. 10

lolaannya, yakni subjek, Objek, materi, metode dan media bimbingan pranikah.

1. Subjek Bimbingan Pranikah

Subjek (pembimbing atau tutor) merupakan bagian unsur yang sangat pokok dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami istri. Seorang Pembimbing dalam melaksanakan bimbingan harus mampu memahami kondisi dan situasi calon pasangan pengantian pada saat proses bimbingan berlangsung. Pembimbing juga harus menguasai materi atau bahan bimbingan serta dapat memberi contoh yang baik. Ada beberapa kriteria untuk menjadi seorang pembimbing atau penasehat yaitu:

- a. "Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin;
- b. Seorang penasihat atau pembimbing harus memiliki wibawa dalam memberikan nasihat;
- c. Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang masalah pernikahan dan kehidupan keluarga baik secara teori maupun praktek;
- d. Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu memberikan nasihat secara ilmiah, yaitu mampu memberikan nasihat secara relevan, sistematis, masuk akal dan mudah diterima;
- e. Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu melakukan cara pendekatan yang baik dan tepat dengan cara menunjukkan sikap yang dapat meyakinkan peserta bimbingan pranikah;
- f. Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai usia yang relatif cukup sebagai seorang penasehat. Tujuannya agar tidak menimbulkan prasangka buruk atau sikap yang meremehkan dari pasangan calon pengantin;
- g. Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai niat pengabdian yang tinggi dan memandang pekerjaan dan tugasnya bukan sekedar pekerjaan duniawi tetapi juga dianggap dan dilandasi dengan niat ibadah."¹⁵

¹⁵ Departemen Negara RI, *Bahan penyuluhan Hukum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000) h. 15

2. Objek Bimbingan pranikah

Objek dalam bimbingan pra nikah ini adalah pasangan calon suami istri. Calon suami istri atau lebih tepatnya pasangan laki-laki dan perempuan yang dalam perkembangan hidupnya baik secara fisik maupun psikis sudah siap dan sepatutnya untuk menjalin hubungan ke jenjang yang lebih serius (pernikahan).

3. Materi Bimbingan Pernikahan

Materi merupakan bahan-bahan yang akan digunakan oleh pembimbing atau penasehat dalam melaksanakan proses bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

a. Kelompok dasar

Kelompok dasar ini pembimbing akan melakukan penjelasan terkait materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, dan memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, serta mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah wa rahmah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pranikah.

Materi dasar ini disampaikan agar pasangan calon pengantin lebih memahami konsep pernikahan itu seperti apa nantinya, memahami hak dan kewajiban suami istri, memahami masalah status anak, memahami batasan usia menikah, memahami asas pernikahan, memahami pembatasan poligami. Materi ini diberikan dengan harapan agar pasangan calon pengantin dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah mereka kelak dalam menjalani kehidupan berumah tangga dengan bijaksana.

b. Kelompok Inti

Pada kelompok inti pembimbing lebih berfokus pada materi tentang keluarga dengan harapan calon pengantin dapat menerapkan dalam kehidupan berumah tangga nanti. Adapun materi yang disampaikan dan dijelaskan dalam kelompok inti yaitu tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, memajemen konflik dalam keluarga,

psikologi pernikahan dan keluarga. Materi ini diberikan dengan asumsi keluarga adalah unit terkecil dan inti dari masyarakat. Artinya apabila kita berhasil dalam membina rumah tangga maka kita akan berhasil juga pada masyarakat. Komunikasi yang baik antara suami dan istri membuat hubungan keluarga menjadi tambah erat. Banyak pertengkaran keluarga terjadi karena komunikasi kurang baik yang terjalin antara suami dan istri.

c. Kelompok penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan *pre test* dan *post test* untuk calon pengantin. Post test ini diberikan untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat oleh pasangan calon pengantin terhadap materi-materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing dalam beberapa kelompok bimbingan yang telah berlangsung. Dalam kelompok ini pembimbing terhadap calon pengantin juga melakukan latihan akad nikah agar waktu berlangsung akad nikah berjalan dengan lancar.¹⁶

4. Metode Bimbingan Pra nikah

Pelaksanaan bimbingan pra nikah dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Diantara metode yang dapat digunakan dalam bimbingan pra nikah atau perkawinan adalah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu penyampaian materi-materi tentang pernikahan kepada pasangan calon suami istri dalam proses bimbingan pranikah secara lisan. Metode ceramah ini digunakan agar materi-materi bimbingan pranikah dapat tersampaikan dengan lisan yang baik.

b. Metode diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman pasangan calon suami istri tentang materi yang telah diterima/dipahami dan juga melatih pasangan calon suami istri untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang

¹⁶ Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah,; <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf> (30 Juli 2019)

mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Metode ini juga bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah. Dalam metode ini pasangan calon suami istri dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pernikahan yang mungkin perlu untuk dicarikan solusi-solusi penyelesaiannya. Jadi, bukan hanya pembimbing yang aktif dalam proses bimbingan pranikah ini tetapi pasangan calon pengantin yang mengikuti juga ikut berperan aktif.

5. Media Bimbingan Pernikahan

Kata media diambil dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar, perantara. Dalam bahasa Arab media disebut dengan *wasilah* yang dalam bentuk jamaknya *wasail* berarti alat atau perantara. Media merupakan sarana yang digunakan atau dipakai oleh pembimbing dalam penyampaian materi dalam bimbingan pranikah. Media yang sering digunakan dalam proses bimbingan pranikah umumnya masih bersifat sederhana. Umumnya menggunakan media lisan yaitu media yang sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini biasanya digunakan untuk metode bimbingan yang berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.¹⁷ Selain itu dengan mengikuti perkembangan zaman sebagian pembimbing juga telah menggunakan dan memanfaatkan media komputer dan proyektor untuk menyajikan materi bimbingan pranikah.

G. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan manajemen pengelolaan bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah ma waddah wa rahmah adalah:

1. Pernikahan menjadikan hidup seseorang lebih tenang, tenang, bahagia dan terarah;
2. Pernikahan diatur oleh Agama dan kemudian disahkan dengan Peraturan Perundangan Negara, adat istiadat sehingga pernikahan itu telah menjadi ikatan suci antara seorang pria dan wanita;

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.83

3. Perselisihan dan permasalahan suami istri yang menyebabkan ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga biasanya dipengaruhi oleh komunikasi yang tidak baik antara pasangan tersebut.
4. Program bimbingan pranikah yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Agama RI, yang ditujukan kepada para calon pasangan pengantin, dilaksanakan sebelum pelaksanaan pernikahan;
5. Manajemen pengelolaan bimbingan pra nikah yang harus di perhatikan oleh pelaksana bimbingan ialah: subjek,Objek, materi, metode dan media bimbingan pranikah;
6. Tujuan bimbingan pranikah bagi calon pasangan pengantin untuk mengetahui cara kehidupan berumah tangga kelak dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi nantinya;
7. Pasangan calon suami istri yang tidak mengikuti bimbingan pranikah atau melalaikan materi bimbingan pranikah dapat menjadi pendorong tingginya tingkat perceraian.

Daftar Pustaka

- Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta: PT, Golden Trayon Press, 1998
- Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta: logos, 1997
- Anton Baker, Metode-metode filsafat, Jakarta: Balai Aksara, 1984
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 2010
- Departemen Negara RI, Bahan penyuluhan Hukum, Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000
- Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, Jakarta, 1999
- Hallen, Bimbingan & Konseling, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, cet. Ke-3, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989)

Hamdi Abdul Karim, *Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019

Kanwil Dep.Agama Lampung, *Pedoman Keluarga bahagia Sejahtera*, Bandar Lampung: Proyek Peningkatan Pemahaman Pengamalan Agama Lampung, 2003

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Ekunisia, 2004)

Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, :
<http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf>
(30 Juli 2019)

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2010